BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, melalui perolehan keuntungan yang optimum. Disamping itu ada pula tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu dapat terus bertahan *(survive)* dalam persaingan, berkembang *(growth)* serta dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat. Untuk mencapai tujuannya itu diperlukan kerja sama seluruh pihak dan manajemen perusahaan dalam mengolah sumber daya yang ada, sementara perubahan terus terjadi di dalam maupun di luar perusahaan yang disebut perkembangan global. Pihak manajemen dengan segala tanggung jawab dan wewenangnya berusaha untuk menjalankan fungsi operasinya untuk mengantisipasi perkembangan global tersebut. Ketidakmampuan mengantisipasi perkembangan global akan mengakibatkan pengecilan dalam *volume* usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Kebangkrutan merupakan akhir dari segala operasi perusahaan yang bermuara pada penyitaan atau penjualan aset-aset perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar. Pernyataan bangkrut secara legal hanya dapat dikeluarkan oleh pengadilan niaga berdasarkan inisiatif sendiri dari perusahaan bersangkutan. Seperti disebutkan dalam Undang-Undang No.

37 tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan atas Pembayaran Hutang, disebutkan bahwa kebangkrutan adalah sita umum atas semua kekayaan debitur pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh kurator di bawah pengawasan hakim pengawas. Tindakan pencegahan pernyataan kebangkrutan, dapat ditempuh dengan berbagai cara tergantung apa penyebab kebangkrutan perusahaan bersangkutan. Berbagai cara seperti restrukturisasi, merger, suntikan dana segar melalui penerbitan saham, obligasi atau tambahan modal langsung dari pemilik, merupakan tindakan yang harus diambil secara cepat pada situasi yang tepat untuk meminimalisasi risiko kebangkrutan.

Risiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses membedah-bedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya (Hanafi dan Halim, 1996). Analisa laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen dan hubungan diantara komponen-komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri. Terdapat berbagai jenis rasio keuangan, namun terdapat masalah dalam pemakaian analisis rasio karena masing-masing rasio memiliki kegunaan dan memberikan indikasi yang berbeda mengenai

kesehatan keuangan perusahaan, untuk mengatasi kekurangan dari analisis rasio dapat dipergunakan alat analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini dikenal dengan nama analisis multidiskriminan atau Z-Score yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang. Bagi investor, prediksi ini dapat digunakan untuk memutuskan tetap mempertahankan kepemilikannya di perusahaan tersebut atau menjualnya dan kemudian menanamkan modalnya di tempat lain. Bagi pihak manajer, prediksi ini dapat berguna untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan dimasa lalu serta sebagai pedoman mengenai kinerja perusahaan, dalam hal ini perusahaan tersebut apakah akan berpotensi untuk bangkrut atau tidak, sehingga pihak manajemen dapat melakukan tindakan manajerial selanjutnya untuk memperbaiki kinerja perusahaan jika diperlukan.

Potensi kebangkrutan diprediksi dengan melakukan perhitungan Z-Score yaitu skor yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan, yang memutuskan perusahaan melakukan kebijakan untuk memperbaiki posisi keuangan perusahaan. Z-score pertama kali diperkenalkan oleh Edward Altman di Amerika Serikat pada tahun 1968 yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan.

Dalam penelitiannya, Altman menemukan lima rasio yang dapat dikombinasikan dalam suatu rumus matematis yang akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Hal yang menarik tentang Z-score adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila Z-score menunjukkan nilai yang kurang baik, maka perusahaan harus berhati-hati. Bila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat berarti perusahaan dapat berkembang baik dan bila perusahaan dalam keadaan tidak sehat maka perlu diwaspadai karena berisiko tinggi menuju kebangkrutan. Model Altman yang pertama kali (1968) menggunakan lima rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan publik yang manufaktur, kemudian mengalami revisi (1977) agar perusahaan privat manufaktur juga dapat diprediksi kebangkrutannya. Kemudian dimodifikasi kembali agar perusahaan non-manufaktur atau jasa juga dapat diprediksi kebangkrutannya dengan menghilangkan salah satu rasio keuangannya (Supardi dan Sri Mastuti, 2003).

Pada tahun 1978, Gordon L.V. Springate di Kanada melanjutkan penelitian tentang metode diskriminan (Z-Score) dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda dengan yang dilakukan Altman. Model Springate adalah model rasio yang menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) yang menggunakan rasio yang sedikit berbeda dengan rasio yang dipilih Altman dalam modelnya. Springate menggunakan kriteria yang tegas antara bangkrut dengan tidak bangkrut, yaitu jika Z-score nilainya

kurang dari 0,0863 maka perusahaan diprediksi berada dalam zona kebangkrutan. Model ini menghasilkan keakuratan sebesar 92,5% dengan menggunakan 40 perusahaan yang diuji oleh Springate.

Penelitian yang akan dilakukan adalah tentang prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan Model Altman dan Model Springate. Penelitian Hadi dan Anggraeni (2009) menjelaskan bahwa prediktor Model Altman adalah yang terbaik untuk memprediksi kebangkrutan dan Model Springate lebih baik dari Model Zmijewski, sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini menemukan bahwa Model Altman dan Model Springate merupakan dua prediktor delisting terbaik.

Penelitian lain dengan menggunakan Metode Altman *Z-Score* dilakukan oleh Sinambela (2009). Penelitian tersebut bertujuan meneliti kebangkrutan pada 10 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode mulai dari 2003 sampai 2007. Penelitian ini memprediksi kebangkrutan PT Ades Water Indonesia, PT Prasidha Aneka Niaga dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tentang prediksi kebangkrutan baik dengan menggunakan Model Altman maupun Model Springate, baik penelitian yang dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri, penelitian yang akan dilakukan adalah analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan jasa transportasi di Indonesia, karena isu-isu strategis di bidang usaha transportasi di Indonesia.

Industri jasa transportasi merupakan industri yang memiliki perkembangan dan perubahan sangat pesat. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008 mengakibatkan gejolak besar dalam semua sektor perekonomian di dunia, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara *small open economy* sehingga imbas dari krisis finansial global sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Salah satu dampak dari krisis finansial global adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan tumbuh mencapai 6,1% pada tahun 2008 atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 6,3% (Setneg, 2009). Salah satu gejolak besar tersebut menyebabkan kenaikan harga minyak mentah yang juga mengakibatkan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) mengakibatkan perusahaan jasa transportasi mengalami kesulitan operasional yang mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Ancaman kerugian perusahaan jasa transportasi oleh kepemilikan kendaraan pribadi pada masyarakat cukup tinggi, sementara di Indonesia kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor sangatlah mudah dipasarkan dan didapatkan. Tingkat persaingan juga tinggi karena munculnya banyak perusahaan jasa transportasi yang baru, baik perusahaan Indonesia maupun perusahaan asing yang membuka cabang di Indonesia. Hal lain yang terjadi hingga tahun 2013 yang merupakan penyebab kerugian perusahaan jasa transportasi yaitu beberapa musibah terjadi pada perusahaan jasa transportasi seperti kecelakaan besar dan kerusakan pada alat angkutnya yang

menimbulkan kepercayaan masyarakat pada perusahaan penyedia jasa transportasi di Indonesia berkurang. Banyaknya tantangan bisnis dalam industri jasa transportasi yang ada menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan respons yang cepat dan fleksibel terhadap peluang, ancaman dari luar, tuntutan pelanggan, langkah-langkah kompetitor, maupun perubahan fenomena dalam bisnis agar mampu bertahan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka analisis risiko kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode multidiskriminan (Z-Score) dari Altman dan Springate pada industri jasa transportasi perlu dilakukan, sehingga akan diperoleh informasi yang sangat berharga bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bertitik tolak dari hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERCATAT DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2013: PENDEKATAN METODE Z-SCORE ALTMAN DAN SPRINGATE.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI berdasar metode *z-score* model Altman dan model Springate periode 2008-2013?

2. Apakah ada perbedaan yang signifikan atas hasil prediksi kebangkrutan antara metode *z-score* model Altman dan Springate dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan pada sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI berdasarkan metode *z-score* model Altman dan model Springate periode 2008-2013.
2. Menguji tingkat signifikansi perbedaan atas hasil prediksi kebangkrutan antara model *z-score* metode Altman dan Springate pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Investor

   Bagi para investor yang menanamkan modal di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi utamanya dalam perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan-Perusahaan yang Diteliti

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam

pengelolaan strateginya. Terutama untuk perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini.

3. Bagi Universitas Katolik Widya Mandala Mandala Madiun

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian prediksi kebangkrutan pada perusahaan jasa di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan teori analisis laporan keuangan, teori kesulitan keuangan dan kebangkrutan, teori tentang prediksi kebangkrutan, teori tentang analisis diskriminan Model Altman, teori tentang analisis diskriminan Model Springate, pembahasan singkat mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta hipotesis yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian yang akan dilakukan, menunjukkan populasi, sampel, teknik pengambilan

sampel, variabel penelitian, data dan prosedur pengumpulan data, serta teknik dalam menganalisis kebangkrutan perusahaan dalam sub sektor transportasi di BEI dengan model Altman dan Springate dan juga analisis perbedaan hasil *z-score* dari Model Altman dan Model Springate.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil pengolahan data berdasarkan desain penelitian serta analisis hasil pengolahan data tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memaparkan kesimpulan dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya yang disertai dengan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.